

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki peran dalam meningkatkan ekonomi Indonesia. Salah satu sub sektor pertanian yang memiliki peran yang sangat penting dalam membangun ekonomi Indonesia adalah sub sektor peternakan. Peternakan terdiri atas ternak besar seperti ternak sapi perah, sapi potong, kambing, domba, dan ternak kecil seperti ternak kelinci serta ternak unggas seperti ternak itik, ayam petelur, ayam pedaging, ayam buras, dan burung puyuh (Dharmawan et al., 2016).

Pembangunan dalam bidang peternakan dapat meningkatkan taraf hidup peternak dalam tata ekonomi nasional, peningkatan penghasilan peternakan dan menyediakan pangan bagi masyarakat. Salah satunya adalah industri perunggasan di Indonesia diperkirakan memiliki peranan yang pesat. Menurut Dharmawan dkk. (2016), masih terdapat beberapa kendala yang dalam pengembangan perunggasan di Indonesia salah satunya adalah tingginya harga pakan, hal tersebut dikarenakan bahan pakan masih diimpor. Namun demikian, industri perunggasan di Indonesia diperkirakan memiliki prospek yang baik karena pertambahan penduduk terus meningkat, peningkatan pendidikan dan pendapatan, serta kesadaran akan gizi seimbang.

Prospek usaha peternakan ayam ras petelur di Indonesia dinilai sangat baik dilihat baik dari pasar dalam negeri maupun luar negeri, jika ditinjau dari sisi penawaran dan permintaan. Di sisi pengeluaran kapasitas produksi peternakan

ayam ras petelur di Indonesia masih belum mencapai kapasitas produksi yang sesungguhnya. Hal ini terlihat dari masih banyaknya perusahaan pembibitan, pakan ternak, dan obat-obatan yang masih memproduksi di bawah kapasitas terpasang, artinya prospek pengembangan masih terbuka. Di sisi permintaan, saat ini produksi ayam ras petelur belum mencukupi kebutuhan pasar dalam negeri. Sisanya di penuhi dari telur ayam kampung, itik, dan puyuh. Iklim perdagangan global yang sudah mulai terasa saat ini, semakin memungkinkan produk telur ayam ras petelur dari Indonesia untuk ke pasar luar negeri, mengingat produk telur ayam ras bersifat elastis terhadap perubahan pendapatan per kapita per tahun dari suatu negara (Rustan dalam Pertiwi, 2020).

Peranan ternak lokal dalam rangka mendukung peningkatan ketahanan pangan sangatlah penting. Ketahanan pangan bidang peternakan akan terkait dengan aspek-aspek kecukupan pangan asal ternak bagi rumah tangga, baik jumlah dan mutu. Pada dasarnya ada empat aspek pokok yang ditekankan pada ketahanan pangan yaitu ketersediaan, aksesibilitas, keamanan dan waktu. Pangan sering diartikan terbatas sebagai sumber karbohidrat saja, khususnya beras, pada hal untuk hidup sehat diperlukan protein, baik nabati maupun hewani. Keanekaragaman sumber protein hewani asal unggas di Indonesia masih bertumpu pada ayam ras petelur, ayam pedaging, dan ayam kampung (Matitaputty, 2017).

Banyak faktor yang memengaruhi pengembangan usaha peternakan di antaranya luas kandang, ketersediaan pakan, tenaga kerja, dan modal. Setiap peternak pada dasarnya selalu mengharapkan keberhasilan dalam usahanya, salah satu parameter yang dapat dipergunakan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha

adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dengan cara pemanfaatan faktor-faktor produksi secara efisien. Kombinasi penggunaan faktor-faktor produksi pada setiap usaha adalah syarat mutlak untuk memperoleh keuntungan.

Masyarakat sendiri berusaha meningkatkan usahanya dengan mencari tambahan modal, melakukan perawatan dan pengawasan terhadap perkembangan ternak serta berupaya memperluas kandang agar kapasitas produksi dapat ditambah. Dalam mengelola usaha peternakan ayam, tiap peternak harus memahami tiga unsur penting dalam produksi, yaitu: *breeding* (pembibitan), *feeding* (makanan ternak/pakan), dan manajemen (pengelolaan usaha peternakan). Bagaimana peternak mampu mengkombinasikan penggunaan faktor-faktor produksi secara efisien dalam hal ini bibit ayam, pakan, obat-obatan dan vitamin, serta tenaga kerja, merupakan faktor-faktor yang sangat penting dalam budidaya ayam ras pedaging agar bisa mencapai keuntungan yang maksimal dan tingkat efisiensi yang diharapkan (Proyek Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pedesaan, Bappenas, 2008).

Permintaan daging ayam terus meningkat setiap waktu, terutama pada waktu-waktu tertentu. Banyak usaha makanan dan restoran yang menggunakan daging ayam sebagai bahan baku usaha mereka, sehingga selain konsumen perorangan, usaha ini juga memiliki peluang kerja sama dengan usaha yang berbahan baku daging ayam (Saptana dan Daryanto, 2013).

Hasil penelitian Fatmawati dan Hartono (2020) menunjukkan bahwa variabel modal dan harga pakan berpengaruh terhadap pendapatan peternak ayam, sedangkan variabel luas kandang dan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap

pendapatan peternak ayam. Besarnya modal karena kemampuan masing-masing peternak berbeda-beda dan sebagian besar berjumlah 200-300 ekor ayam sedangkan harga pakan yang terus meningkat sangat memengaruhi pendapatan peternak ayam. Variabel luas kandang dan tenaga kerja tidak berpengaruh karena jumlah ayam sampai batas tertentu masih bisa menggunakan tenaga kerja dan luas kandang yang tersedia.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Efisiensi Usaha Ternak Ayam (Penelitian terhadap Perusahaan Ternak Ayam di Wilayah Kecamatan Panumbangan Ciamis)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran pakan ternak, jumlah tenaga kerja, DOC, biaya operasional, keuntungan ternak ayam, pendapatan, dan efisiensi ternak ayam pada perusahaan ternak ayam di Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis.
2. Bagaimana pengaruh pakan ternak, jumlah tenaga kerja, DOC, dan biaya operasional terhadap keuntungan ternak ayam pada perusahaan ternak ayam di Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis secara parsial.
3. Bagaimana pengaruh pakan ternak, jumlah tenaga kerja, DOC, biaya operasional terhadap keuntungan ternak ayam pada perusahaan ternak ayam di Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis secara bersama-sama.

4. Bagaimana efisiensi usaha ternak ayam di Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran pengaruh pakan ternak, jumlah tenaga kerja, DOC, biaya operasional, dan keuntungan ternak ayam serta efisiensi ternak ayam pada perusahaan ternak ayam di wilayah kecamatan Panumbangan Ciamis.
2. Menganalisis pengaruh pakan ternak, jumlah tenaga kerja, DOC, biaya operasional terhadap keuntungan ternak ayam pada perusahaan ternak ayam di wilayah kecamatan Panumbangan Ciamis secara parsial.
3. Menganalisis pengaruh pakan ternak, jumlah tenaga kerja, DOC, biaya operasional terhadap keuntungan ternak ayam pada perusahaan ternak ayam di wilayah kecamatan Panumbangan Ciamis secara bersama-sama.
4. Menganalisis efisiensi usaha ternak ayam wilayah kecamatan Panumbangan Ciamis.

### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna bagi:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi khazanah ilmu pengetahuan.

## 2. Terapan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan, khususnya mengenai pengaruh luas lahan, jumlah tenaga kerja, modal, dan biaya pakan terhadap hasil ternak ayam.

## 3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat memperdalam pemahaman dan pengetahuan khususnya tentang permasalahan yang diteliti sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

## 5. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai utang luar negeri pemerintah, bank sentral, swasta, dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Untuk memperoleh data yang diperlukan, dalam hal ini penulis akan melakukan penelitian pada data sekunder yaitu berupa administrasi dan laporan keuangan perusahaan ternak ayam di Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis.

### **1.5.2 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Februari 2022 sampai dengan bulan Agustus 2024. Adapun rencana penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Jadwal Rencana Penelitian**

No.	Uraian	2022												2023												2024										
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags				
1	Survei Awal	█																																		
2	Penyusunan Proposal	█	█	█																																
3	Seminar Proposal			█																																
4	Revisi Proposal			█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█
5	Pengumpulan Data												█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	
6	Pengolahan Data																										█	█	█	█	█	█	█	█	█	█
7	Penyusunan Skripsi																																			
8	Sidang Skripsi																																			
9	Perbaikan Skripsi																																			
10	Pengumpulan Draft																																			